

ANALISIS LITERASI FINANSIAL, SIKAP FINANSIAL DAN PERILAKU FINANSIAL PADA MILENIAL DAN GENERASI Z

Ika Puspita Kristianti ^{1*}, Deranika Ratna Kristiana ²

^{1,2} STIE YKPN Yogyakarta, Jalan Seturan Raya, Yogyakarta 55281, Indonesia

Email : likapuspa@stieykpn.ac.id*, ² deranika@stieykpn.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 11-04-2023 Direvisi : 17-05-2023 Disetujui: 27-05-2023 Publikasi : 31-05-2023

Kata Kunci:

Perilaku,
Sikap,
Literasi,
Finansial

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mencari korelasi level literasi finansial & sikap finansial pada perilaku finansial. Penelitian ini menganalisis dan membandingkan pengaruh karakteristik demografis terhadap tingkat literasi finansial. Penelitian ini mengembangkan teori perilaku finansial dalam menjelaskan dan memprediksi pengaruh literasi finansial dan sikap finansial pada perilaku individu. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer. Penelitian menggunakan metode survei yang berisi kuesioner dalam mengumpulkan respon responden terhadap indikator literasi finansial, sikap finansial dan perilaku finansial. Kuesioner disebar melalui *google form* dengan penilaian skala likert dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 94 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi. Hasil pengumpulan dan pengolahan data menunjukkan literasi finansial serta sikap finansial berhubungan dengan perilaku finansial individu, dimana tingkat literasi finansial pada pria lebih tinggi dibandingkan pada wanita, dan terdapat sikap finansial yang lebih tinggi pada individu yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi, sikap dan perilaku finansial.

Keywords:
Behavior,
Literacy,
Attitude,
Financial

Analyzing Financial Literation, Financial Attitude, and Financial Behavior in Milenials and Gen-Z

Abstract

The research objective is to find a correlation between financial literacy levels and financial attitudes on financial behavior. This study analyzes and compares the effect of demographic characteristics on the level of financial literacy. This study develops a theory of financial behavior to explain and predict the effect of financial literacy and financial attitudes on individual behavior. This type of research is quantitative using primary data. The study used a survey method that contained questionnaires to collect respondents' responses to indicators of financial literacy, financial attitudes and financial behavior. Questionnaires were distributed via Google Forms with a Likert scale rating and a sample of 94 respondents was obtained. Data analysis was performed using a correlation test. The results of data collection and processing show that financial literacy and financial attitudes are related to individual financial behavior, where the level of financial literacy in men is higher than in women, and there is a higher financial attitude in individuals who have an educational background in economics. The research results can be used as a reference to increase understanding of financial literacy, attitudes and behavior.

How to cite :

Kristianti, & Kristiana. (2023). Analisis Literasi dan Perilaku Finansial pada Milenial dan Gen-Z. *JRAMB*, 9(1), 105-116. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3275>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah faktor yang krusial bagi masyarakat Indonesia sebagai negara ekonomi menengah, yang merupakan pendorong percepatan kesejahteraan ekonomi. Individu berliterasi finansial tinggi mampu memilih keputusan finansial menurut informasi yang dimiliki, tentang



: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3275>

URL : <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

keputusan menabung, berinvestasi, meminjam dana, dan mempersiapkan masa tua (Gustman et al., 2012). Tanpa memahami konsep finansial, individu tidak akan siap dalam membuat keputusan tentang pengelolaan finansial, dan menghadapi risiko mengambil keputusan yang kurang bijak dan berdampak fatal dalam jangka panjang. Setiap individu yang mempunyai tingkat literasi finansial yang memadai akan selalu siap ketika harus menghadapi situasi keuangan yang tidak diharapkan dan mampu berupaya melepaskan diri dari kemiskinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, rendahnya tingkat literasi keuangan merupakan permasalahan yang dialami oleh negara-negara secara global. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat sepertiga populasi masyarakat global yang familiar dengan konsep dasar keuangan, meski konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam keputusan finansial harian (Lusardi & Mitchell, 2011). Sementara itu, kemunculan berbagai produk finansial yang inovatif, bervariasi dan kompleks sangatlah pesat, dan dapat diakses dengan sangat mudah oleh semua lapisan masyarakat karena perkembangan teknologi informasi. Adanya perubahan kebijakan pengelolaan dana pensiun, yang semula dikelola pemerintah maupun pemberi kerja namun kini diserahkan pada masing-masing individu pekerja, sehingga individu pun harus semakin cermat dalam merencanakan dan mengelola kebutuhan finansialnya selama masa pensiun (Behrman et al., 2012; Gustman et al., 2012). Menurut data survei yang diperoleh dari *The Standard & Poor's* tahun 2014 (<https://gflec.org/initiatives/sp-global-finlit-survey>), ada kesenjangan literasi finansial menurut tingkat GDP per kapita. Negara dengan pendapatan tinggi (GDP per kapita >\$12.000) memiliki tingkat literasi yang cenderung tinggi, sedangkan pada negara-negara berpendapatan menengah ke bawah (GDP per kapita <\$12.000), tidak dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan dipengaruhi oleh literasi finansial. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata pada negara berpendapatan menengah ke bawah, tingkat literasi finansial dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pada negara yang berpendapatan tinggi, literasi finansial yang paling tinggi ada pada golongan usia menengah (36-60 tahun), sedangkan pada negara berkembang ada pada golongan usia termuda. Selain itu, kesenjangan literasi finansial atas gender ditemukan pada survei atas 140 negara, di mana hanya 30% perempuan memiliki literasi finansial sedangkan 35% laki-laki memiliki literasi finansial (Bucher-koenen et al., 2016; Nicolini et al., 2013).

Perempuan membutuhkan pengetahuan finansial untuk membangun masa depan mengingat harapan hidup perempuan lebih panjang dibanding laki-laki, berpendapatan seumur hidup yang lebih rendah dibanding laki-laki, dan harus melewati interupsi karir untuk pengasuhan anak (*World Bank*). Perempuan membutuhkan tabungan mengingat perempuan cenderung menghabiskan masa tuanya lebih lama. Dengan keahlian finansial yang rendah dan sumber daya tersedia yang terbatas, maka finansial perempuan berada pada kondisi yang membutuhkan perhatian lebih. Apalagi, data menunjukkan bahwa rata-rata perempuan yang berada pada lingkungan patrilineal memiliki pengetahuan finansial lebih sedikit daripada laki-laki (Filipiak & Yabibal, 2015).

Dengan perubahan yang sangat cepat dan perkembangan dalam sektor keuangan dan skala ekonomi yang semakin luas, sangatlah penting bagi individu untuk memiliki pedoman arah yang efektif dalam menuntun dalam membuat keputusan-keputusan finansial yang harus mereka buat setiap harinya (Hasler & Lusardi, 2017). Untuk menyediakan alat agar dapat membuat keputusan keuangan yang paling tepat, individu perlu mampu menilai hal yang diketahui, maupun hal yang harus diketahui, untuk kemudian mengevaluasi gap tersebut.

Literasi finansial pertama kali diperkenalkan tahun 1787 ketika John Adam menuliskan surat pada Thomas Jefferson mengenai kebutuhan literasi finansial dalam menjawab kebingungan & kegelisahan di Amerika Serikat akibat adanya ketidakpedulian pada utang, sifat dari mata uang, dan sirkulasi uang. Sejumlah penelitian menyamakan literasi finansial dengan pengetahuan finansial (Lusardi, 2019) Sebagian peneliti berpendapat konsep literasi finansial adalah pengetahuan dasar mengenai konsep finansial dan kemampuan untuk membuat perhitungan sederhana, serta kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks untuk membuat penilaian logis terhadap pilihan instrumen tersebut dan penggunaannya, dengan mempertimbangkan efek jangka panjangnya (Nicolini et al., 2013). Literasi finansial menggambarkan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan keuangannya (Sohn et al., 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu dimensi sentral

dari literasi keuangan, dengan demikian pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu terhadap konsep keuangan.

Terdapat beberapa konsep penting yang dianggap sebagai dasar dari sebagian besar keputusan keuangan. Konsep ini berlaku universal dan dapat diaplikasikan pada setiap konteks dan lingkungan ekonomi. Berbagai peneliti terdahulu telah berusaha untuk mengidentifikasi komponen-komponen utama dari pengetahuan finansial yang secara ideal seharusnya dimiliki oleh individu. Lusardi & Mitchell (2014) menilai pengetahuan keuangan yang meliputi empat komponen utama konsep keuangan yang terdiri dari konsep dasar uang, tabungan dan investasi, pinjaman dan konsep proteksi. dalam bentuk tiga pertanyaan utama. Beberapa penelitian yang dilakukan di Amerika menggunakan ketiga pertanyaan dasar tersebut (Tiga Besar) yang digunakan dalam penelitian di berbagai negara untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Sementara itu, OECD-INFE (2011) mengukur pengetahuan dan pemahaman keuangan individu, yang mencakup lima konsep utama, antara lain: bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu uang, pengaruh inflasi terhadap tingkat harga, dan pengaruh inflasi terhadap pengembalian investasi (Lusardi, 2019). Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa orang dengan literasi keuangan rendah memiliki pemahaman yang buruk tentang cara menghitung bunga dan menggunakan kartu kredit, dan literasi keuangan yang buruk ditunjukkan oleh kurangnya keterampilan numerik dasar, kesulitan memahami prinsip dasar penggunaan, dan kesulitan dalam evaluasi. pengaruh inflasi terhadap tingkat pengembalian (yield).

Kebanyakan orang bekerja untuk menghasilkan uang dan ingin dibayar. Ketika orang memiliki lebih banyak uang, mereka cenderung mengubah standar hidup mereka dan menginginkan lebih banyak uang. Arti uang sangat berkaitan dengan persepsi individu atas materialisme dan perilaku finansial mereka. Uang, dalam organisasi, dipakai untuk menarik, mempertahankan serta memotivasi karyawan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh sikap karyawan terhadap uang, gaji, dan kepuasan atas gaji. Liao et al. (2015) mengembangkan suatu pengukuran yang dinamakan *Money Ethic Scale* yang mengukur persepsi individu tentang uang, sehingga dapat digunakan sebagai pengelolaan remunerasi manajemen. *Money Ethic Scale* memiliki enam faktor yang terdiri dari komponen afektif, kognitif, dan berperilaku. Individu yang menilai uang sebagai sebuah pencapaian cenderung memiliki kepuasan yang rendah atas pekerjaan, promosi, supervisi, rekan kerja dan kepuasan lain dalam hidup (Tang, 1995). Perilaku finansial adalah kecenderungan untuk berperilaku dalam bentuk sikap tertentu yang terbentuk akibat adanya keyakinan ekonomi dan non ekonomi yang dimiliki oleh individu sebagai hasil dari sikap tertentu. Dalam literasi finansial, sikap dan pilihan diperlakukan sebagai komponen yang penting. Individu dengan sikap finansial yang tinggi cenderung memiliki sikap yang positif terhadap perencanaan, memiliki ekspektasi lebih rendah terhadap tingkat inflasi, dan biasanya lebih hemat dan belanjakan lebih sedikit dan Anda memiliki toleransi risiko yang tinggi (Herdjiono et al., 2016).

Perilaku finansial merupakan suatu konsep yang penting dalam ilmu keuangan. Berbagai ahli membuat definisi tentang konsep perilaku finansial. Keuangan perilaku adalah disiplin ilmu yang memiliki interaksi inheren dari berbagai disiplin ilmu dan dalam hubungan konstan, yaitu psikologi, sosiologi dan keuangan (Garg & Singh, 2018). Perilaku finansial berkaitan dengan interaksi manusia saat berhadapan dengan ketidakpastian ketika membuat keputusan ekonomi. Perilaku finansial menjelaskan mengapa seorang individu membuat suatu keputusan secara sosial, kognitif, dan emosional, namun sulit mengukur konsekuensi dari keputusan tersebut.

Ada berbagai hal yang mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. sifat dan karakter psikologis merupakan faktor internal individu yang mempengaruhi perilaku finansial, sedangkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kemampuan numerik adalah faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku finansial (Cole et al., 2009; Sohn et al., 2012; Taft et al., 2013). Cara seorang individu berperilaku akan secara signifikan berpengaruh pada kesejahteraan finansialnya. Dengan demikian, sangatlah krusial untuk mencari bukti tentang dimensi perilaku yang mengukur level literasi keuangan. Individu yang memiliki perilaku finansial yang tinggi cenderung berpartisipasi dalam pasar keuangan formal dan pasar saham dan menabung secara aktif, membayarkan tagihan tepat waktu dan menilai produk keuangan secara cermat, serta cenderung menabung dibandingkan meminjam saat masa krisis, mampu menilai apakah suatu untuk dibeli, merencanakan dana pensiun, mengelola aset, merencanakan dan mengevaluasi anggaran rumah tangga dan pribadi, mempunyai rekening bank, memiliki kredit formal, membuat

keputusan-keputusan finansial yang bijak, dan mempunyai kapasitas spending yang tinggi (Filipiak & Yabibal, 2015; Gustman et al., 2012).

Beberapa penelitian tentang topik literasi finansial dilakukan di beberapa negara Asia. Garg & Singh (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh literasi finansial pada perilaku finansial individu di India, menemukan bukti bahwa tingkat literasi finansial menentukan perilaku belanja, perilaku menabung, dan keputusan investasi pada individu. Poblacion & Manigo (2022) melakukan penelitian serupa di Filipina untuk mengkonfirmasi tentang pengaruh literasi finansial dan sikap terhadap uang terhadap kesejahteraan finansial pegawai ASN saat pandemi, dan menemukan kesimpulan bahwa literasi finansial dan perilaku terhadap uang berhubungan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, dan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial pegawai pemerintahan.

Di Indonesia, penelitian tentang literasi finansial dan perilaku finansial mulai banyak diteliti pada tahun 2020 dengan mengambil berbagai kelompok demografis. Penelitian Dewi et al., (2023) menemukan bahwa tingkat literasi finansial pada siswa Sekolah Dasar kelas 5 berada pada tingkat literasi keuangan sedang. Penelitian Susilowati et al. (2020) menguji pengaruh literasi finansial pada perilaku finansial pada mahasiswa di Universitas Semarang, menemukan hasil bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap perilaku finansial, dan bahwa sikap finansial (sikap terhadap uang) berpengaruh positif terhadap perilaku finansial mahasiswa. Penelitian Wardani & Fitriyati, (2022) memasukkan variabel *locus of control* sebagai intervening dalam menguji pengaruh literasi finansial dan sikap finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa, dan menemukan bahwa literasi keuangan maupun sikap keuangan berhubungan dengan tingkat *locus of control* individu maupun perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan Alexander & Pamungkas (2019) menemukan bahwa pengetahuan finansial dan *locus of control* berpengaruh secara signifikan pada perilaku finansial dosen. Penelitian Pratiwi & Ni Made Ayuk (2022) menganalisis peran literasi finansial terhadap keberlangsungan usaha dan kesejahteraan pengrajin perak di Gianyar, menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha maupun pada kesejahteraan pengrajin. Penelitian Prameswari et al., (2023) menguji 100 responden yang merupakan pasangan yang sudah berumah tangga di Surabaya dan menemukan hasil bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap perilaku finansial dan inklusi finansial di lingkup keluarga, dan bahwa perilaku finansial berpengaruh positif pada kesejahteraan finansial keluarga. Penelitian Pradinaningsih & Wafiroh (2022) menyimpulkan bahwa literasi finansial, sikap finansial, dan *self-efficacy* memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga.

Penelitian tentang literasi finansial pun semakin dikembangkan dengan menganalisis hubungannya terhadap keputusan individu dalam berinvestasi. Haryanto & Alice (2022) menemukan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain literasi finansial, pengetahuan finansial, *overconfidence*, perilaku finansial, *risk aversion* dan *risk perception*, sedangkan Safryani et al., (2020) menemukan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi finansial dan tingkat pendapatan. Sementara itu, beberapa penelitian mulai mengembangkan penelitian dengan memasukkan karakteristik personal untuk mengetahui dampaknya pada perilaku finansial. Ardianti et al. (2023) menemukan bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan karakteristik kepribadian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Masdupi et al., (2019) menemukan bahwa literasi keuangan, gender, usia, dan kemampuan akademik berhubungan dengan perilaku finansial individu. Penelitian Armilia & Isbanah (2020) menyimpulkan bahwa sikap finansial mempengaruhi perilaku finansial, dan perilaku finansial berpengaruh pada kepuasan finansial.

Penelitian ini bertujuan menguji korelasi literasi finansial dan sikap finansial pada perilaku finansial dan menganalisis kesenjangan literasi finansial dan sikap finansial pada beberapa kelompok demografis di Indonesia. Berbeda dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini secara spesifik mengidentifikasi adanya kesenjangan tingkat literasi finansial berdasarkan karakteristik demografis individu yaitu berdasarkan gender, kelompok generasi, dan latar belakang pendidikan. Dengan mengasumsikan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap berbagai keputusan keuangan individu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide yang dapat diimplementasikan secara riil, dalam upaya meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam menghadapi berbagai keputusan finansial secara logis, cerdas dan bijak. Dalam lingkup yang lebih luas, penelitian tentang literasi finansial ini dapat memberikan kontribusi dalam

mempertahankan dan meningkatkan stabilitas finansial bagi masyarakat dan negara.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Tingkat Literasi Finansial dengan Perilaku Finansial Individu

Literasi finansial mengacu pada tingkat pemahaman seseorang berupa pengetahuan dasar tentang konsep finansial dan kemampuan untuk melakukan penghitungan sederhana, maupun kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, sehingga mampu membuat penilaian logis atas pilihan instrumen dan penggunaannya dengan mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang (Nicolini et al., 2013). Individu dengan tingkat literasi finansial yang memadai, akan memiliki tingkat pengetahuan, pemahaman tentang berbagai konsep sehingga mampu mengevaluasi dan menilai secara logis ketika harus membuat keputusan finansial. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat literasi finansial rendah akan kesulitan dalam melakukan evaluasi dan penilaian logis saat membuat keputusan finansial karena tidak memiliki tingkat pengetahuan, pemahaman tentang berbagai konsep, yang mengakibatkan keputusannya kurang bijak, tergesa-gesa, maupun tidak memperhitungkan dampaknya dalam jangka panjang. Dalam jangka waktu tertentu, setiap keputusan-keputusan finansial yang dibuat akan membentuk perilaku finansial, yaitu aspek interaksi manusia ketika dihadapkan pada ketidakpastian saat membuat keputusan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang hubungan literasi finansial dengan perilaku finansial telah menghasilkan kesimpulan yang bervariasi. Ardianti et al. (2023) menemukan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Pradinaningsih & Wafiroh (2022) menyimpulkan bahwa literasi finansial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga. Penelitian Masdupi et al., (2019) menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku finansial individu. Penelitian Susilowati et al. (2020) menemukan hasil bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap perilaku finansial. Penelitian Wardani & Fitriyati, (2022) menemukan bahwa literasi keuangan maupun sikap keuangan berhubungan dengan tingkat *locus of control* individu maupun perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang akan dikonfirmasi adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan tingkat literasi finansial dengan perilaku finansial individu.

Hubungan Sikap Finansial dengan Perilaku Finansial Individu

Uang sangat erat kaitannya dengan persepsi individu atas materialisme dan perilaku finansial mereka. Individu memiliki sikap yang sangat bervariasi terhadap uang sehingga sangat menarik untuk diteliti dalam berbagai aspek dan ruang lingkup. Dalam konteks organisasi, uang merupakan bentuk apresiasi kinerja yang digunakan untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan, dalam bentuk kompensasi berupa gaji, bonus, dan bentuk remunerasi lainnya. Sementara itu dari sudut pandang individu, uang merupakan sumber kepuasan dan ukuran pencapaian bagi sebagian individu. Pada generasi tertentu, pembicaraan tentang uang merupakan hal yang dianggap tabu dan merupakan urusan domestik, sedangkan pada kelompok tertentu menganggap pembelajaran pengelolaan uang sejak dini merupakan hal yang sangat penting.

Individu yang memiliki sikap finansial yang tinggi cenderung mempunyai sikap yang positif terhadap perencanaan, memiliki ekspektasi lebih rendah terhadap tingkat inflasi, memiliki kecenderungan lebih sering menabung, lebih sedikit melakukan konsumsi, serta memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi (Herdjiono et al., 2016). Individu yang memiliki sikap finansial yang positif/tinggi akan memiliki pandangan bahwa uang merupakan sumber daya yang bisa dikelola dan dipergunakan untuk mencapai tujuan di masa depan, sehingga lebih terbuka terhadap konsep perencanaan keuangan, membuat anggaran, menabung, investasi dan berhati-hati dalam membelanjakan uang. Individu yang memiliki sikap finansial positif akan lebih tenang saat harus membuat keputusan ekonomi ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Sebaliknya, individu yang memiliki sikap finansial yang cenderung negatif/rendah akan lebih mudah akan memiliki pandangan bahwa uang adalah sumber daya yang sulit untuk dipahami dan dikendalikan, sehingga cenderung ceroboh dalam penggunaannya. Individu yang memiliki sikap finansial negatif akan

cenderung panik, terburu-buru dan terus-terusan khawatir saat harus membuat keputusan ekonomi ketika dihadapkan pada ketidakpastian.

Penelitian terdahulu telah menganalisis tentang hubungan sikap finansial terhadap perilaku finansial maupun pengaruh sikap finansial terhadap perilaku finansial. Wardani & Fitriyati (2022) yang menemukan bahwa sikap keuangan berhubungan dengan tingkat *locus of control* individu maupun perilaku pengelolaan keuangan. Pradinaningsih & Wafiroh (2022) menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa sikap finansial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga. Ardianti et al. (2023) menemukan bahwa sikap mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Armilia & Isbanah (2020) menyimpulkan bahwa sikap finansial mempengaruhi perilaku finansial. Hipotesis kedua yang akan dikonfirmasi adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat hubungan antara sikap finansial dengan perilaku finansial individu.

Perbedaan Tingkat Literasi Finansial pada Laki-laki dan Perempuan

Survei *The Standard & Poor's* tahun 2014 (<https://gflec.org/initiatives/sp-global-finlit-survey>), menemukan kesenjangan literasi finansial atas gender pada 140 negara. Pada lingkup global, ada 35% laki-laki yang mempunyai literasi finansial memadai, dan hanya ada 30% perempuan yang memiliki literasi finansial memadai (Bucher-koenen et al., 2016; Nicolini et al., 2013). Di sisi lain, Filipiak & Yabibal (2015) menyatakan bahwa rata-rata perempuan yang berada pada lingkungan patrilineal memiliki pengetahuan finansial lebih sedikit daripada laki-laki.

Indonesia merupakan negara berkembang yang masyarakatnya menganut berbagai sistem kekerabatan, yaitu parental, patrilineal, maupun matrilineal. Namun demikian, ada kecenderungan dominasi laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam berbagai aspek dalam keluarga, termasuk keuangan. Terdapat kebiasaan bahwa laki-laki menjadi pihak pengambil keputusan finansial dalam keluarga, sehingga perempuan memiliki kepercayaan diri yang rendah dan cenderung ragu-ragu ketika harus berhadapan dengan keputusan finansial, dan cenderung menyerahkan keputusan pada pihak laki-laki. Hipotesis ketiga ingin membuktikan dugaan kesenjangan literasi finansial pada laki-laki dan perempuan. Hipotesis ketiga yang akan dikonfirmasi adalah sebagai berikut:

H3 : Tingkat literasi finansial pada laki-laki berbeda dengan tingkat literasi finansial pada perempuan

Perbedaan Tingkat Literasi Finansial pada Generasi Milenial dan Generasi Z

Individu dikelompokkan ke dalam generasi berdasarkan tahun kelahirannya, dan masing-masing dianggap memiliki karakteristik yang unik. Generasi milenial adalah sebutan untuk generasi yang lahir tahun 1980-1995, sedangkan generasi Z adalah sebutan untuk generasi yang lahir tahun 1995-2015. Generasi milenial dan generasi Z merupakan dua generasi yang dipandang cepat beradaptasi dengan perubahan dan berperan penting dalam kemajuan organisasi saat ini. Selain itu, generasi milenial dan generasi Z merupakan generasi yang menjadi saksi perkembangan dan kemudahan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang finansial, kedua generasi ini juga mengamati berbagai disrupsi yang terjadi pada industri keuangan, termasuk munculnya berbagai produk keuangan yang sangat erat perkembangannya dengan teknologi, seperti *cryptocurrency*, *bitcoin*, dan *peer to peer lending*.

Masing-masing generasi memiliki sifat dan karakteristik yang unik. Generasi milenial dipandang sebagai generasi yang lebih terbuka dalam menerima perubahan, ambisius dan punya rasa percaya diri yang tinggi, namun rentan mengalami stres dan depresi. Di sisi lain, generasi Z cenderung mudah bersosialisasi, mudah mempelajari hal baru dan membutuhkan ruang untuk tumbuh dan berkreasi. Karakteristik yang spesifik dan sangat unik tersebut akan memberikan pengaruh terhadap sudut pandang dan persepsi setiap generasi pada berbagai aspek, termasuk dalam hal finansial. Ada kemungkinan bahwa karakteristik setiap generasi berdampak pada tingkat literasi finansial. Hipotesis keempat yang akan dikonfirmasi adalah sebagai berikut:

H4 : Tingkat literasi finansial pada kelompok generasi milenial berbeda dengan tingkat literasi pada generasi Z

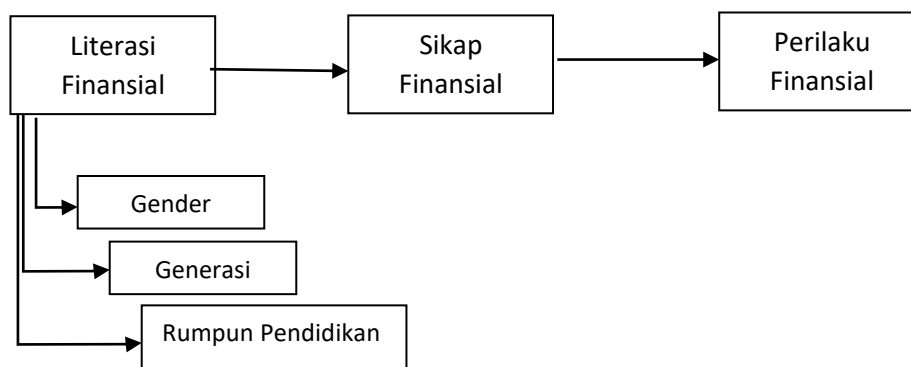
Perbedaan Sikap Finansial pada Kelompok Rumpun Ekonomi dan Non Ekonomi

Secara psikologis, individu cenderung akan lebih terbuka pada hal yang dikenal dibandingkan pada hal yang asing. Individu yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi telah memperoleh

ilmu dasar tentang ekonomi di bangku sekolah/pendidikan tinggi, sehingga akan lebih familiar dengan konsep pengelolaan keuangan dalam organisasi/bisnis, misalnya tentang membuat anggaran, konsep dan perhitungan bunga pinjaman, dan investasi, sehingga memiliki sikap finansial yang lebih positif. Dengan demikian, individu dengan latar belakang pendidikan ekonomi akan lebih mudah mengadopsi dan mengaplikasikan dasar dan logika ilmu finansial yang pernah diperoleh. Sebaliknya, individu yang memiliki latar belakang pendidikan non ekonomi belum memperoleh ilmu dasar tentang ekonomi sehingga cenderung harus berusaha lebih keras dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep finansial sehingga memiliki sikap finansial yang lebih negatif.

Individu yang memiliki sikap finansial yang positif/tinggi akan memiliki pandangan bahwa uang merupakan sumber daya yang bisa dikelola dan dipergunakan untuk mencapai tujuan di masa depan. Individu yang memiliki sikap finansial positif akan lebih tenang saat harus membuat keputusan ekonomi ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Sebaliknya, individu yang memiliki sikap finansial yang cenderung negatif/rendah akan lebih mudah akan memiliki pandangan bahwa uang adalah sumber daya yang sulit untuk dipahami dan dikendalikan, sehingga cenderung panik, terburu-buru dan khawatir saat harus membuat keputusan ekonomi. Hipotesis kelima yang akan dikonfirmasi adalah sebagai berikut:

H5 : Sikap finansial pada kelompok rumpun non ekonomi berbeda dengan ekonomi



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena berfokus pada pengembangan hipotesis berbasis teori. Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang ekonomi khususnya keuangan dengan lingkup bahasan yang diteliti adalah pengaruh kesenjangan literasi finansial terhadap perilaku finansial. Peneliti menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, sebagai metode penentuan sampel dalam penelitian ini. Responden sudah berpenghasilan dan dalam usia produktif yaitu antara usia 17 sampai 40 tahun, karena fokus penelitian ini adalah menganalisis perilaku generasi Milenial dan Generasi Z. Penelitian kuantitatif menggunakan metode survei yaitu studi yang sampelnya diambil langsung dari populasi. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dengan mengukur variabel yang diuji, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Survei online dibagikan dengan mengajukan 24 pertanyaan terkait literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan, yang diambil dari OECD (2005) dan mencakup pertanyaan dasar dan umum terkait pengelolaan uang, penganggaran, dan diversifikasi risiko (Lusardi, 2019). Untuk menjawab pertanyaan tentang literasi finansial, responden menjawab sejumlah pertanyaan model pilihan ganda, dan skor hanya diberikan untuk jawaban yang tepat. Sementara itu, pada bagian pertanyaan tentang sikap finansial dan perilaku finansial, responden memperoleh pernyataan dan pertanyaan dengan penilaian berskala likert dengan bobot 1 sd 4. Jumlah responden diharapkan seimbang pada berbagai kelompok demografis, mengingat salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya kesenjangan literasi finansial pada beberapa kelompok demografis.

Metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis pendahuluan berupa gambaran umum responden dan statistik deskriptif jawaban responden. Penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan individu. Selain itu, dalam penelitian ini menguji perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan terkait dengan karakteristik demografis responden yaitu. jenis kelamin, kelompok umur dan latar belakang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengambil sampel responden usia kerja, yaitu antara usia 18 hingga 40 tahun. Metodologi survei dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan secara daring melalui Google Form untuk mengumpulkan data berupa tanggapan terhadap indikator literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Selain menganalisis hubungan antar variabel, peneliti juga meneliti hubungan antara variabel demografi dengan perilaku keuangan responden yaitu menentukan pengaruh variabel jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku ekonomi. Peneliti menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui metode survei melalui survei online yang disebarluaskan melalui jejaring sosial (Facebook, WhatsApp, Instagram) dan email. Survei online dibagikan pada Mei 2021. Data responden yang menjawab pertanyaan survei online dimasukkan ke dalam database <https://bit.ly/perilakukeuanganku>.

Tabel 1. Frekuensi Sampel

Kategori	Sub Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Gender	Pria	29	31%
	Wanita	65	69%
Kelompok Usia	17-25 tahun	26	27,7%
	26-40 tahun	68	72,3%
Rumpun Pendidikan	Non Ekonomi	29	31%
	Ekonomi	65	69%
	Total Responden	94	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Analisis pendahuluan dilakukan berupa gambaran umum responden dan statistik deskriptif jawaban responden. Data survei tidak berdistribusi normal dan karena itu dimasukkan dalam uji non-parametrik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan individu dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Selain itu, penelitian ini juga menguji perbedaan tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan lintas demografi setiap responden (berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, keluarga, dan status menggunakan uji Kruskal-Wallis).

Tabel 2. Pengujian Korelasi terhadap Perilaku Finansial Menggunakan Rank Spearman

Literasi Finansial	Koefisien Korelasi	0,232
	Sig. (2-tailed)	0,025
Sikap Finansial	Koefisien Korelasi	0,443
	Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 2, uji Spearman untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dapat digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan kedua variabel, serta arah dan signifikansi hubungan antar variabel. kedua variabel. kedua variabel. tentang hubungan. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah, positif,

dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan, dan hubungan yang sedang, positif, dan signifikan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 dan 2 terdukung.

Tabel 3. Uji Beda Tingkat Literasi Keuangan dan Perilaku Finansial Menggunakan Kruskal-Wallis

	Literasi Finansial	Sikap Finansial	Perilaku Finansial
	Asymp. Sig.	Asymp. Sig.	Asymp. Sig.
Gender:	0,039	0,089	0,470
Laki-Laki			
Perempuan			
Kelompok Usia:	0,338	0,898	0,749
Milenial			
Gen Z			
Rumpun Pendidikan:	0,166	0,046	0,717
Ekonomi			
Non Ekonomi			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis yang melihat perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan beberapa kelompok responden, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada kelompok gender, yaitu H. menjadi responden laki-laki. Mereka lebih melek finansial daripada responden perempuan. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan sikap keuangan responden berdasarkan latar belakang pendidikan yaitu H. Mahasiswa/lulusan dari kelompok ekonomi memiliki sikap keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok non ekonomi. Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti adanya perbedaan tingkat literasi keuangan antara generasi Milenial dan Gen Z.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Literasi Finansial dengan Perilaku Finansial Individu

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat literasi finansial berhubungan dengan perilaku finansial individu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi finansial memadai, akan memiliki tingkat pengetahuan, pemahaman tentang berbagai konsep sehingga mampu mengevaluasi dan menilai secara logis ketika harus membuat keputusan finansial. Adanya pendidikan finansial merupakan upaya krusial untuk meningkatkan tingkat literasi finansial individu, dengan tujuan dapat membentuk perilaku finansial individu supaya lebih bijak dalam menggunakan sumber daya finansialnya. Berdasarkan survei atas sejumlah kelompok demografis yang dilakukan dalam penelitian ini, upaya peningkatan level literasi finansial dapat diprioritaskan pada individu yang berada kelompok usia produktif, wanita, dan tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang hubungan literasi finansial dengan perilaku finansial, yaitu antara lain penelitian Ardianti et al. (2023); Pradinaningsih & Wafiroh (2022); Masdupi et al., (2019); Susilowati et al. (2020) dan Wardani & Fitrayati, (2022).

Hubungan Sikap Finansial dengan Perilaku Finansial Individu

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap finansial dengan perilaku finansial individu. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam indikator sikap finansial merupakan pertanyaan tentang sikap terhadap uang dan pengelolaan terhadap uang yang telah dilakukan oleh individu. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa individu yang memiliki sikap finansial yang positif berkaitan dengan perilaku finansial yang semakin bijak. Hasil penelitian ini pun menggarisbawahi bahwa individu yang memiliki sikap finansial yang positif/tinggi akan memiliki pandangan bahwa uang merupakan sumber daya yang bisa dikelola dan dipergunakan untuk mencapai tujuan di masa depan, sehingga lebih terbuka terhadap konsep perencanaan keuangan, membuat anggaran, menabung, investasi dan berhati-hati dalam membelanjakan uang. Individu yang memiliki sikap finansial positif akan lebih tenang saat harus

membuat keputusan ekonomi ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Penelitian ini mengkonfirmasi Wardani & Fitrayati (2022); Pradinaningsih & Wafiroh (2022); Ardianti et al. (2023); dan Armilia & Isbanah (2020).

Perbedaan Tingkat Literasi Finansial pada Laki-laki dan Perempuan

Hasil pengujian atas hipotesis yang ketiga diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi finansial pada laki-laki dan perempuan. Hasil ini menguatkan penelitian serupa pada negara-negara lain yang menunjukkan adanya fenomena yang sama, yaitu bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Adanya kesenjangan literasi finansial dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah kecenderungan dominasi laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam berbagai aspek dalam keluarga, termasuk keuangan. Terdapat kecenderungan dominasi laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam keuangan keluarga, yaitu bahwa laki-laki menjadi pihak pengambil keputusan finansial dalam keluarga, sehingga perempuan memiliki kepercayaan diri yang rendah dan cenderung ragu-ragu ketika harus berhadapan dengan keputusan finansial, dan cenderung menyerahkan keputusan pada pihak laki-laki.

Perbedaan Tingkat Literasi Finansial pada Generasi Milenial dan Generasi Z

Hasil pengujian statistik atas hipotesis keempat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas tingkat literasi finansial pada kelompok generasi milenial dan generasi Z. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial pada kedua kelompok generasi tersebut relatif sama. Generasi milenial dan generasi Z merupakan generasi yang menjadi saksi perkembangan dan kemudahan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang finansial, kedua generasi ini juga mengamati berbagai disrupsi yang terjadi pada industri keuangan, termasuk munculnya berbagai produk keuangan yang sangat erat perkembangannya dengan teknologi, seperti cryptocurrency, bitcoin, dan *peer to peer lending*. Hasil pengujian hipotesis keempat ini bisa dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi yang cenderung setara antara generasi milenial dan gen Z, sehingga kedua generasi tersebut dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi tentang finansial.

Perbedaan Sikap Finansial pada Kelompok Rumpun Ilmu Non Ekonomi dan Ekonomi

Pengujian hipotesis lima menguji tentang perbedaan sikap finansial pada kelompok rumpun ilmu non ekonomi dan rumpun ilmu ekonomi. Pada bagian kuesioner, terdapat pertanyaan tentang latar belakang pendidikan responden yang meliputi rumpun ilmu non ekonomi atau rumpun ilmu ekonomi. Peneliti menghubungkan jawaban responden tersebut dengan variabel sikap finansial untuk mengidentifikasi adanya perbedaan antara sikap finansial berdasarkan latar belakang rumpun pendidikan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa sikap finansial responden berbeda berdasarkan rumpun ilmu, yaitu bahwa mahasiswa/lulusan rumpun ilmu ekonomi memiliki sikap finansial lebih baik dibandingkan dengan responden yang berasal dari rumpun ilmu non ekonomi. Individu yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi telah memperoleh ilmu dasar tentang ekonomi di bangku sekolah/pendidikan tinggi, sehingga akan lebih familiar dengan konsep pengelolaan keuangan dalam organisasi/bisnis, misalnya tentang membuat anggaran, konsep dan perhitungan bunga pinjaman, dan investasi, sehingga memiliki sikap finansial yang lebih positif. Dengan demikian, individu dengan latar belakang pendidikan ekonomi akan lebih mudah mengadopsi dan mengaplikasikan dasar dan logika ilmu finansial yang pernah diperoleh. Penyampaian berbagai topik ekonomi dasar yang diperoleh peserta didik dalam rumpun ekonomi dapat membantu membentuk sikap finansial yang lebih positif, yaitu bahwa uang merupakan sumber daya yang perlu dikelola secara bijak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Hasil analisis menemukan kesimpulan bahwa tingkat literasi finansial dan sikap finansial memiliki korelasi positif dengan perilaku finansial. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa ada kesenjangan tingkat literasi finansial yang signifikan pada kelompok gender, dan ada perbedaan sikap finansial pada kelompok individu menurut rumpun pendidikan. Penelitian ini menguatkan pentingnya penerapan pendidikan finansial bagi individu dan masyarakat secara umum

dalam membuat keputusan-keputusan finansial dengan logis, cerdas dan bijak, serta upaya untuk mendukung pengentasan kemiskinan. Pada lingkup luas, literasi finansial krusial dalam meningkatkan stabilitas finansial individu dan negara. Studi mengenai perilaku finansial dapat dikembangkan dengan melibatkan variabel demografis terkait status pernikahan (lajang atau menikah), tingkat pekerjaan, wilayah asal demografis, maupun gaya pengasuhan. Selain itu, jumlah sampel responden yang semakin banyak dapat meningkatkan keandalan dan reliabilitas hasil sehingga dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Implikasi penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap penelitian, sehingga generasi sekarang paham akan pentingnya literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Ardianti, I., Sutrisno, & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Kepribadian Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 94–113.
- Armilia, N., & Isbanah, Y. (2020). Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 39–50.
- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. *American Economic Review*, 102(3), 300–304. <https://doi.org/10.1257/aer.102.3.300>
- Bucher-koenen, T., Alessie, R., & Lusardi, A. (2016). *Women , confidence , and financial literacy. Bonn 2013*, 1–36.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2009). Financial literacy, financial decisions, and the demand for financial services: evidence from India and Indonesia. *Harvard Business School Working Paper 09-117*, 1–37.
- Dewi, I., Melani, M., & Susanti, I. (2023). Analysis of Financial Literacy Level of Fifth-Graders at Public Elementary Schools in Gondokusuman Sub-district , Yogyakarta City. *EduBasic Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 11–20.
- Filipiak, U., & Yabibal, M. W. (2015). *The Financial Lietarcy Gap: A Question of Nature or Nurture?*
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy among Youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Gustman, B. A. L., Steinmeier, T. L., & Tabatabai, N. (2012). Financial Knowledge and Financial Literacy at the Household Level. *Aer*, 102(3), 309–313.
- Haryanto, H., & Alice, A. (2022). Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi Pada Masyarakat Kota Batam. *Mbia*, 21(2), 159–173. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1852>
- Hasler, A., & Lusardi, A. (2017). The Gender Gap in Financial Literacy: A Global Perspective. *Global Financial Literacy Excellence Centre*, 91(5), 287.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management*. 3, 226–241.
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 409–424. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002>
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and The Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Nicolini, G., Cude, B. J., & Chatterjee, S. (2013). Financial literacy: A Comparative Study Across Four Countries. *International Journal of Consumer Studies*, 37(6), 689–705. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12050>
- Poblacion, J., & Manigo, J. A. (2022). Influence of Financial Literacy and Money Attitude to Employees ' Financial Well -Being In the Midst of Pandemic. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(2), 267–280.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 511–522. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>
- Pratiwi, I. G., & Ni Made Ayuk, N. T. (2022). Analisis Peran Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha dan Kesejahteraan Pengrajin Perak di Kabupaten Gianyar. *JRAMB*, 8(2), 186–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.3064>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Susilowati, N., Kardiyem, & Latifah, L. (2020). The Mediating Role of Attitude toward Money on Students' Financial Literacy and Financial Behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(2), 58–68.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Tang, T. L. P. (1995). The development of a short Money Ethic Scale: Attitudes toward money and pay satisfaction revisited. *Personality and Individual Differences*, 19(6), 809–816. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(95\)00133-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(95)00133-6)
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>